

# Keadaan Pendanaan untuk Hak Tenurial dan Penjagaan Hutan

PENDANAAN DONOR UNTUK  
MASYARAKAT ADAT, KOMUNITAS LOKAL,  
DAN MASYARAKAT KETURUNAN AFRIKA  
DI NEGARA-NEGARA BERHUTAN TROPIS  
(2011–2023)

MAY 2024



Rainforest Foundation  
Norway

## Ucapan Terima Kasih

**Penelitian untuk makalah ini dipimpin oleh** Michael Owen, dengan dukungan dari Sam Allnutt dan Jeffrey Hatcher (Indufor North America)

**Orang-orang berikut memberikan wawasan dan masukan yang berharga:** Dr. Solange Bandiaky-Badji (RRI); Tim Derr (RRI); Deborah Sanchez (RRI); Shuda Jarboe (RRI); Chloe Ginsburg (RRI); Jonathan Tigabu (RRI); Karena Mahung (Indufor); dan Kevin Currey (Ford Foundation)

**Pimpinan Proyek di RFN:** Torbjørn Gjefsen

**Pimpinan Proyek di RRI:** Bryson Ogden

**Editor:** Madiha Waris

**Desain:** Ashley Young for *Publications Professionals*

## Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih .....	2
Pendahuluan .....	3
Tren Pendanaan Global .....	6
Tren Pendanaan Regional.....	12
Tren Pendanaan Tematik.....	15
Kesimpulan dan Rekomendasi .....	19
Catatan.....	22

**Foto sampul:** Seorang petani kopi dari komunitas Tebat Pulau di Sumatra, Indonesia. Terletak di tengah dua kawasan lindung dan telah lama dilarang menanam produk pertanian, Tebat Pulau baru-baru ini mendapatkan kembali izin pemerintah untuk menanam kopi, lada, alpukat dan kelapa sawit (palm water), yang mendukung mata pencaharian mereka dan hutan di sekitarnya. Foto: Jacob Maentz untuk RRI.

## Pendahuluan

Hak penguasaan lahan atau hak tenurial Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika terkait erat dengan kesehatan dan ketahanan ekosistem utama dan simpanan karbon. Namun, upaya untuk memperkuat hak-hak ini hanya menerima sebagian kecil dari total pendanaan donor untuk solusi iklim dan konservasi.<sup>1</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, pengakuan akan kenyataan ini telah menyebabkan meningkatnya komitmen dan ikrar pendanaan di komunitas donor internasional untuk mendanai hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, sementara organisasi yang mewakili atau mendukung kelompok-kelompok ini juga telah meningkatkan inovasi untuk mengembangkan mekanisme pendanaan baru yang dipimpin oleh pemegang hak.

Namun, masih banyak yang harus dilakukan untuk meningkatkan koordinasi donor dan mengurangi kesenjangan kritis dalam lanskap pendanaan. Untuk meningkatkan koordinasi dan transparansi, Rainforest Foundation Norwegia (RFN) dan Rights and Resources Initiative (RRI) telah mengembangkan [Path to Scale Funding Dashboard](#)—sarana pelacakan inovatif yang membuka akses ke semua data pendanaan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika yang tersedia untuk umum sejak 2011.

Tujuan dasbor ini adalah untuk memungkinkan donor, pemegang hak, dan sekutu mereka memanfaatkan data historis tentang pendanaan donor sehingga mendukung analisis yang lebih dilokalkan dan spesifik yang diperlukan untuk meningkatkan pendanaan hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, dan memastikan lebih banyak sumber daya mencapai pemegang hak di lapangan secara langsung.

Hingga saat ini, data tentang aliran pendanaan yang tersedia untuk umum masih bersifat rumit, terfragmentasi, dan sulit diakses.<sup>2</sup> Dasbor ini menyediakan data melalui pelantar daring (*online platform*) yang ramah pengguna, sehingga memungkinkan donor dan pemangku kepentingan lainnya menganalisa, menyaring, dan mengeksport data historis, memahami aliran pendanaan saat ini, dan mengidentifikasi peluang utama untuk meningkatkan pendanaan bagi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.

Ringkasan ini memperkenalkan *Path to Scale Funding Dashboard* dan menggunakannya untuk menganalisa tren pendanaan utama dari tahun 2011 hingga 2023, dengan fokus pada perkembangan sejak 2020. Ringkasan kami mencakup periode waktu setelah *COP26 IPLC Forest Tenure Joint Donor Statement*<sup>3</sup> (juga disebut sebagai *IPLC Forest Tenure Pledge*) dibuat oleh *Forest Tenure Funders Group (FTFG)* dan menunjukkan data dan analisis yang dimulai dalam laporan, *Falling Short*,<sup>4</sup> (RFN 2021) dan diperluas dalam *Funding with Purpose*<sup>5</sup> (RRI dan RFN 2022).

**TABEL 1 | Maksud Penggunaan *Path to Scale Funding Dashboard***

Donor	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengidentifikasi kesenjangan dan peluang dalam lanskap pendanaan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika</li><li>• Mempelajari bagaimana sesama donor melaksanakan ikrar, komitmen pelokalan, dan mempercepat jalur pendanaan langsung</li><li>• Menemukan kolaborator potensial yang mendanai proyek, tema, dan/atau wilayah geografis yang serupa</li></ul>
Pemegang Hak dan Sekutu	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meminta pertanggungjawaban donor atas tindak lanjut komitmen publik mereka</li><li>• Menginformasikan strategi dan perumusan proyek</li><li>• Menemukan potensi kemitraan strategis secara lokal dan/atau global</li></ul>

### Metodologi

The *Path to Scale Funding Dashboard* dibuat berdasarkan *Falling Short*, *Funding with Purpose*, dan *Forging Resilient Pathways*, yang semuanya berusaha mengukur dan menggambarkan tren dalam pendanaan donor internasional untuk mendukung hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika. Data dikumpulkan dari sumber yang tersedia untuk umum termasuk mikrodata yang dilaporkan donor, basis data dana hibah, dan *International Aid Transparency Initiative (IATI)*. Kami memberikan penjelasan tambahan jika ada kesenjangan data dan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik. Metodologi lengkap, *codebook*, dan sumber pelaporan tersedia secara daring di [sini](#).

Analisis kami menggunakan proses multi-langkah terperinci untuk meninjau kumpulan data (*dataset*) secara akurat, yang terdiri lebih dari satu juta kegiatan yang dilaporkan oleh donor. Unit analisis adalah 'kegiatan,' yang sesuai dengan definisi IATI. Organisasi pelapor menentukan sendiri yang dimaksud dengan kegiatan, yang dapat mencakup beberapa proyek atau serangkaian pekerjaan di bawah satu kegiatan.

Awalnya kami menguraikan deskripsi kegiatan, judul, dan dokumen terkait untuk kata kunci yang relevan. Kegiatan yang mengandung kata kunci tematik dan ekosistem yang disetujui kemudian dianalisa dengan serangkaian model bahasa besar (*large language models - LLM*), yang menentukan makna semantik kata kunci dalam konteks. Mengikuti tinjauan otomatis ini, tim kami secara manual memeriksa bagian-bagian kegiatan (lebih dari lima belas ribu kandidat kegiatan) - semua kegiatan yang disetujui oleh LLM, dan sampel yang memenuhi kriteria relevansi spesifik (mis., kegiatan oleh donor yang dikenal atau yang berisi kata kunci yang signifikan). Untuk proyek-proyek dengan pencairan dana yang melebihi \$5 juta, kami meninjau dokumentasi anggaran yang tersedia, mengikuti pendekatan yang digunakan dalam *Falling Short*. Informasi termasuk catatan di tingkat proyek, temuan peninjauan LLM, dan ringkasan yang dihasilkan tersedia di tingkat kegiatan pada sarana pelacakan.

## Cakupan

Kumpulan data (*dataset*) yang digunakan dalam analisis ini dan yang tercermin dalam *Path to Scale Funding Dashboard* mengkhusus pada pendanaan donor internasional untuk hak tenurial Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, konservasi, iklim, dan pembangunan di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun penelitian kami terus fokus pada kawasan hutan tropis, namun kegiatan tentang topik-topik seperti penguatan kelembagaan organisasi Masyarakat Adat (OMA) hingga pemetaan hak tanah di luar hutan tropis juga termasuk dalam *dataset*. Walaupun kami secara historis pernah menggunakan istilah “penguasaan lahan dan pengelolaan hutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal,” untuk menggambarkan ruang lingkup penelitian, namun sekarang kami menggunakan “hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika” dalam ringkasan ini mengingat peran vital Masyarakat Keturunan Afrika di Amerika Latin dan Karibia.<sup>6</sup> *Dataset* telah diperluas untuk mencakup kegiatan yang mendanai Masyarakat Keturunan Afrika, dan di masa depan, kami akan terus memperluas data ke lanskap yang bukan hutan seperti lahan kering, lahan peternakan, dan padang rumput karena data ini sangat penting untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan juga dikelola oleh para pemegang hak kolektif.

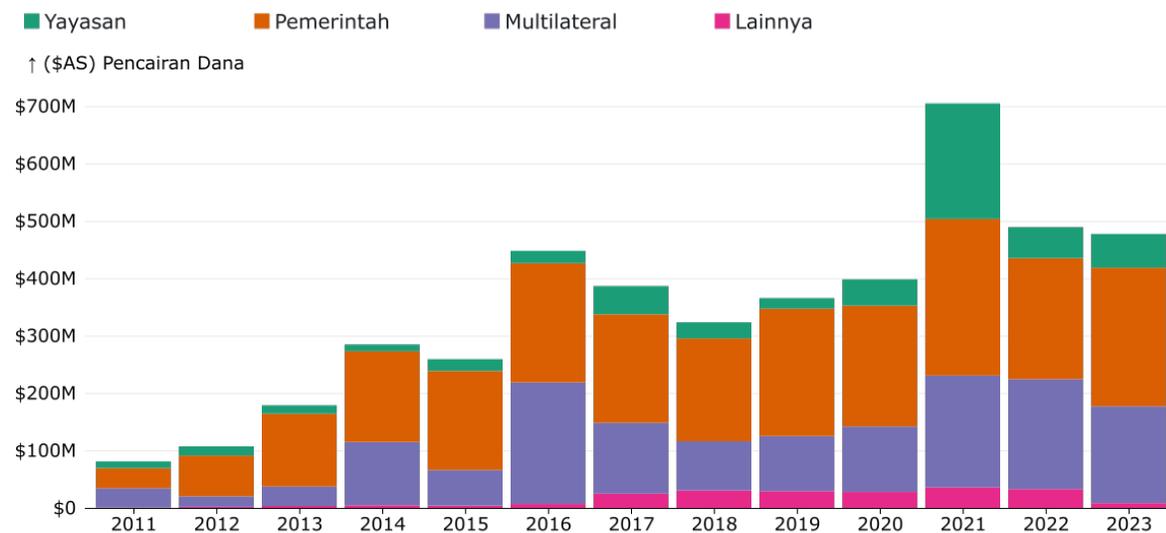
# Tren Pendanaan Global

## Peningkatan yang menjanjikan didorong oleh FTFG

**Pendanaan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika telah ditingkatkan dalam beberapa tahun terakhir.** Penyaluran dana tahunan secara global telah mencapai rata-rata \$517 juta per tahun sejak 2020, naik 36 persen dari rata-rata empat tahun sebelumnya (Gambar 1).<sup>7</sup> Tren yang meningkat berlaku di seluruh wilayah geografis dan berbagai jenis donor. Hal ini menekankan komitmen dana yang kuat dan terus meningkat untuk mendukung hak-hak Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika dan upaya untuk melindungi hutan dunia.

Tujuh puluh dua persen dari kenaikan ini sejak tahun 2020 telah didorong oleh FTFG,<sup>8</sup> kelompok yang terdiri dari 25 donor yang pada tahun 2021 mengeluarkan *COP26 IPLC Forest Tenure Joint Donor Statement* dan menjanjikan dukungan dana gabungan sebesar \$1,7 miliar antara tahun 2021 dan 2025. Yayasan dan donor bilateral meningkatkan penyaluran dana mereka secara signifikan pada tahun 2021, di tahun pertama dari ikrar pendanaan mereka. Pada tahun 2021, kontributor filantropis besar seperti Bezos Earth Fund dan Ford Foundation secara tersendiri menyalurkan dana lebih besar dari total dana yang dicairkan donor-donor swasta di tahun sebelumnya.

**Gambar 1 | Penyaluran Dana Global Tahunan untuk Hak Tenurial dan Penjagaan Hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika (2011–2023)**



**Catatan:** Beberapa donor mempublikasikan penyaluran dana secara surut dengan jeda pelaporan, perkiraan 2023 adalah perkiraan awal.

Yang terpenting, tren positif ini juga meluas ke donor non-FTFG. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, penyandang dana multilateral (yang bukan bagian dari 25 donor) juga telah meningkatkan pendanaan mereka sejak 2021.<sup>9</sup> Perubahan ini kemungkinan mencerminkan pengakuan yang lebih luas di antara komunitas donor tentang peran penting dari para pemegang hak kolektif dalam melestarikan hutan dan ekosistem vital lainnya.

Para donor yang memberikan jumlah pendanaan terbesar tetap sama seperti pada *Falling Short* tahun 2021, dengan pengecualian penting dari Bezos Earth Fund, yang didirikan pada tahun 2020, dan melakukan penyaluran dana besar pada tahun 2021. Green Climate Fund juga telah meningkatkan pendanaannya, terutama didorong oleh pembayaran dalam jumlah besar berbasis REDD+ yang mencakup bagian pendanaan yang relevan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.

Sumber bilateral dan multilateral masih memberikan bagian terbesar dari pendanaan yang relevan, dengan masing-masing 45 persen dan 32 persen dari tahun 2020 hingga 2023. Namun, kontribusi yayasan swasta juga berkembang. Dari tahun 2020 hingga 2023, yayasan swasta memberikan 17 persen dari total pendanaan, menandai kenaikan substansial dari 7,5 persen kontribusi mereka antara 2016 dan 2019.<sup>10</sup>

**Tidak ada bukti yang menunjukkan perubahan sistematis dalam modalitas pendanaan atau lebih banyak dana donor langsung ke organisasi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.**<sup>11</sup> Selama 13 tahun terakhir, dari 140 proyek teratas - yang hanya sebesar tiga persen dari semua proyek - mengambil setengah lebih dari semua pendanaan yang disalurkan. Tren ini tidak berubah sejak janji yang dibuat pada tahun 2021. Pendanaan untuk penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika masih terdiri dari beberapa proyek yang sangat besar yang mengambil bagian terbesar dari total pembiayaan. Proyek-proyek besar ini mencairkan puluhan hingga ratusan juta dolar, sering kali berjalan selama beberapa tahun di berbagai negara, dan cenderung fokus pada penyertifikatan tanah skala besar atau pengembangan teritorial dan/atau konservasi dan pembangunan tingkat lanskap. Program-program ini biasanya diterapkan oleh perusahaan konsultan, pemerintah, lembaga multilateral, atau organisasi konservasi internasional.

LSM nasional dan lokal, termasuk organisasi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, cenderung lebih banyak menerima dana langsung melalui skema hibah kecil yang telah disesuaikan untuk menyediakan dana bagi ribuan proyek skala kecil, biasanya \$30 hingga \$50 ribu (mis., *Small Grants Program* dari GEF) atau secara tidak langsung melalui hibah dari LSM internasional dan organisasi konservasi. Sebagaimana dibuktikan dalam *Funding with Purpose*, hibah yang diberikan kepada LSM nasional memiliki kemungkinan lebih besar dipakai untuk memberikan dukungan kepada organisasi masyarakat adat dan komunitas lokal.<sup>12</sup> Meskipun donor terus memberikan tanda bahwa pergeseran struktural jangka panjang dalam pelokalan dana mereka akan datang, hanya ada sedikit bukti tentang hal ini dalam data yang dilaporkan.<sup>13</sup>

Tren pendanaan terbaru menunjukkan bahwa donor terus mengandalkan berbagai saluran yang sama untuk menyalurkan pendanaan yang mendukung Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika untuk mengamankan hak-hak mereka dan melestarikan ekosistem utamanya.<sup>14</sup> Contohnya:

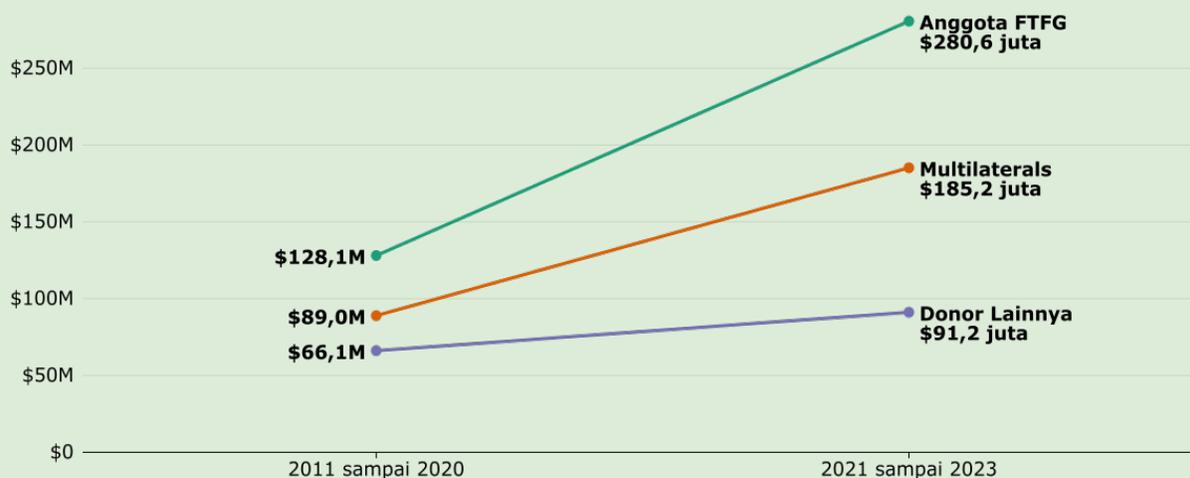
- Norwegia selalu menonjol karena sebagian besar pendanaannya langsung ke LSM, dengan Rainforest Foundation Norway sebagai organisasi pelaksana utama (dana dihibahkan pada organisasi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika). Norwegia juga menyalurkan banyak dana hibah langsung kepada organisasi Masyarakat Adat dan LSM nasional di negara-negara dengan hutan tropis. Selain itu, Norwegia memimpin secara global dalam menyediakan pendanaan REDD+ berbasis hasil, yang pada akhirnya menyediakan pendanaan yang signifikan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, secara historis melalui Amazon Fund.<sup>15</sup>
- USAID terus menggunakan perusahaan konsultan untuk mengimplementasikan proyek tenurial dan konservasi partisipatif dalam skala besar (mis., ARD Inc. menjalankan kegiatan > \$10 juta di Kolombia, Indonesia, Peru, Kamboja, dan Liberia), meskipun USAID berusaha untuk mengutamakan inisiatif pendanaan yang lebih langsung melalui agenda pelokalannya.<sup>16</sup>
- Mekanisme pembiayaan multilateral (mis., *Global Environment Facility's Inclusive Conservation Initiative*, *Climate Investment Fund's Dedicated Grant Mechanism*) terus diimplementasikan secara bersama-sama oleh organisasi konservasi internasional dengan proyek besar konservasi hutan yang didukung oleh semua jenis donor.
- Bank Dunia dan Jerman adalah donor utama bagi lembaga pemerintah di negara-negara berhutan tropis.
- Ada beberapa contoh organisasi pemegang hak yang menerima hibah lebih dari \$ 1 juta dari donor. Pengecualian meliputi pengaturan di mana organisasi pemegang hak telah bermitra dengan organisasi yang bersekutu untuk pengimplementasian bersama (mis., hibah Bezos Earth Fund untuk RRI dalam kemitraan dengan Global Alliance of Territorial Communities dan Campaign for Nature di Cekungan Kongo dan hutan tropis Andes).<sup>17</sup>

## Forest Tenure Funders Group (FTFG)

Terdapat bukti yang jelas bahwa tahun 2021 mewakili perubahan langkah untuk pendanaan dari donor yang tergabung dalam FTFG. Data kami menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pendanaan pada tahun 2021, konsisten dengan laporan tahunan pertama FTFG.<sup>18</sup> Karena beberapa donor swasta melaporkan penyaluran dana secara sekaligus untuk hibah yang bisa saja berjalan multi-tahun (mis., Bezos Earth Fund), akan lebih membantu jika melihat kemajuannya dalam jangka beberapa tahun. Dari 2011 hingga 2020, kami memperkirakan bahwa donor FTFG menyalurkan dana dengan rata-rata tahunan sebesar \$128 juta per tahun. Dari tahun 2021 hingga 2023, kami memperkirakan bahwa donor FTFG menyalurkan dana dengan rata-rata tahunan \$281 juta - atau peningkatan 120 persen (d disesuaikan dengan inflasi).

### GAMBAR 2 | Perubahan Rata-Rata Penyaluran Dana Tahunan, FTFG, Multilateral, dan Donor Lainnya

↑ (\$AS 2020) Rata-rata Pencairan Tahunan



**Catatan:** Semua data dikonversi dan disesuaikan dengan inflasi pada periode yang sama dengan "Falling Short" (Desember 2020) untuk tujuan perbandingan.

Namun, perkiraan total tahunan kami untuk 2021 dan 2022 lebih rendah dari total yang dilaporkan oleh FTFG (masing-masing \$303 dan \$511 juta).<sup>19</sup> Ini mungkin karena perbedaan metodologis, yang dijelaskan di bawah ini dalam Tabel 2.

Perbedaan metodologis dan kurangnya transparansi membatasi perbandingan antara data yang dilaporkan oleh FTFG dan data yang tersedia untuk umum. Meskipun ada pertimbangan privasi yang penting (mis., tidak secara publik melaporkan data yang dapat menimbulkan risiko bagi pembela lingkungan dan tanah) yang membenarkan pengurangan data, banyak donor swasta tidak melaporkan data yang terpilah secara publik.

Lebih banyak keterbukaan antara komitmen dan penyaluran dana juga diperlukan dalam pelaporan publik, termasuk dari FTFG, untuk memberikan representasi yang lebih akurat tentang jumlah dana yang sebenarnya disalurkan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat

Keturunan Afrika. Pendanaan yang mencapai Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika di lapangan terhambat di balik penyaluran dari para donor, karena membutuhkan waktu untuk proses transfer dari perantara ke LSM nasional dan lokal, dan organisasi pemegang hak, atau bagi organisasi-organisasi ini untuk mengimplementasikan proyek-proyek yang memajukan hak tenurial. Kelompok masyarakat sendiri melaporkan bahwa mereka tidak melihat perubahan yang signifikan dalam jumlah pendanaan yang diterima organisasi mereka.<sup>20</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dengan melaporkan komitmen pendanaan yang signifikan sebagai “pengeluaran” dapat memperburuk kesan dari para pemegang hak bahwa pendanaan sedang disalurkan ke tempat lain - ketika sebenarnya dana belum disalurkan oleh para donor.

**TABEL 2 | Perbedaan metodologis dalam melacak aliran pendanaan**

TOPIK	METODOLOGI FTFG	METODOLOGI KAMI
Transparansi	Banyak pendana swasta tidak melaporkan data dengan cara yang terpilah dan transparan. Banyak donor melaporkan data publik yang terbatas, termasuk laporan kegiatan dengan deskripsi pendek atau tanpa deskripsi, organisasi yang mengimplementasikan, atau wilayah geografi yang mengimplementasikan.	Kami tidak memasukkan total per wilayah atau portofolio donor yang dilaporkan sendiri, karena sumber data ini tidak memberikan transparansi yang cukup pada kegiatan yang diterapkan. Data donor diekstraksi dari sumber yang tersedia untuk umum.
Penyaluran dana vs. komitmen	Laporan Tahunan FTFG 2022 menyatakan bahwa pengeluaran yang dilaporkan “termasuk penyaluran dana dan, dalam beberapa kasus, alokasi dan komitmen formal.”	Kami hanya memasukkan penyaluran dana yang dilaporkan dari donor. Kami berasumsi bahwa donor swasta melaporkan penyaluran dana di <i>database</i> hibah mereka. <sup>21</sup>
Penyesuaian untuk bagian proyek yang relevan dengan tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika	FTFG memang menyesuaikan laporannya untuk kegiatan dengan ‘bagian yang relevan, tetapi metodologinya tidak dipublikasikan.	Untuk kegiatan yang menyediakan anggarannya, kami meninjau dan menyesuaikan total penyaluran dana bila memungkinkan. Rata-rata bagian yang relevan diterapkan pada proyek yang tidak memiliki dokumentasi anggaran. Catatan dan sumber ulasan terperinci tersedia untuk setiap proyek.
Melaporkan ke lembaga multilateral dan lembaga lainnya	Ada pengetahuan yang terbatas tentang cara, dan apabila, donor FTFG melaporkan penyaluran dana atau komitmen terhadap mekanisme multilateral. Sebagai contoh, Inggris melaporkan dana untuk GEF, CAFI, GCF, dan CIF sebagai bagian dari Global Forest Finance Pledge yang	Karena data terpilah tidak dilaporkan secara konsisten dan transparan, kami tidak melacak kontribusi oleh negara pendonor ke mekanisme multilateral. Sebaliknya, kegiatan diproses ketika dilaporkan oleh lembaga multilateral. <sup>23</sup> Ini juga menghindari penghitungan ganda saat

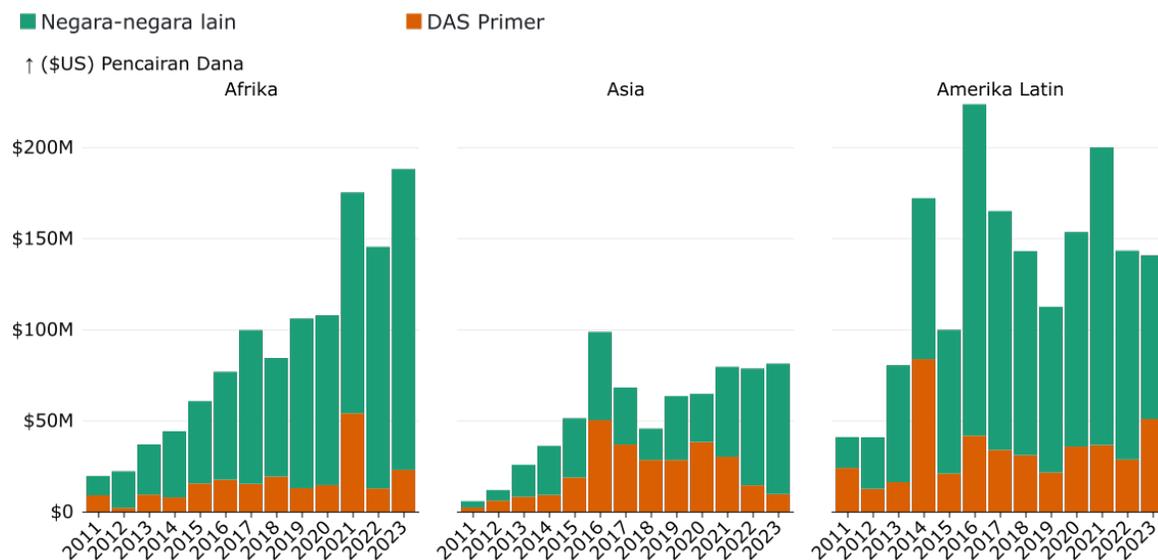
	lebih luas, tetapi tidak diketahui apakah bagian 'yang dimasukkan' ini termasuk dalam total yang dilaporkan oleh FTFG. <sup>22</sup>	meninjau pendanaan mekanisme multilateral.
Waktu Pelaporan	Beberapa donor yang secara publik melaporkan kegiatan dengan cara sekaligus, atau tertunda dari tanggal penyaluran dana dapat menggunakan data penyaluran atau komitmen dengan privasi internal untuk memberikan perkiraan tahunan yang lebih akurat. <sup>24</sup> Beberapa donor juga menerbitkan laporan penyaluran dana secara surut dengan jeda pelaporan.	Kami mengumpulkan data berdasarkan tanggal penyaluran dana yang dilaporkan secara publik. Selama tinjauan data kami mengidentifikasi beberapa donor dengan tren non-linier dalam penyaluran dananya, dengan perkiraan yang tinggi untuk tahun 2021 dan 2023, tetapi total yang rendah untuk tahun 2022. Kami belum menyesuaikan tanggal penyaluran dana untuk kegiatan yang terjadi pada bulan-bulan yang berdekatan dengan 2022 (mis., Desember 2021 atau Januari 2023).

## Tren Pendanaan Regional

Peningkatan keragaman pendanaan, tetapi belum cukup untuk memenuhi kebutuhan

Sejak 2011, pendanaan untuk Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika telah meningkat di berbagai wilayah.<sup>25</sup> Seperti yang terlihat pada Gambar 3, sementara Amerika Latin secara historis menerima dana paling banyak untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, Asia dan Afrika juga telah menerima peningkatan yang jelas dalam aliran pendanaan. Pada tahun 2023, Afrika kemungkinan akan menerima lebih banyak pendanaan daripada Amerika Latin untuk pertama kalinya. Tren di semua wilayah mencerminkan temuan dari donor FTFG, yang telah melaporkan peningkatan aliran dana ke Afrika dan Asia pada tahun 2021 dan 2022.

**GAMBAR 3 | Penyaluran Dana untuk Hak Tenurial dan Penjagaan Hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika berdasarkan Benua (2011–2023)**



**Catatan:** Banyak kegiatan besar sejak 2021 adalah lintas-cekungan (*cross-basin*) dan dengan demikian tidak termasuk dalam gambar ini. Karena sebagian besar dari pendanaan ini termasuk Amerika Latin, penyaluran dana di Amerika Latin cenderung kurang tampak dalam grafik ini. Negara-negara cekungan primer masing-masing adalah Republik Demokratik Kongo, Indonesia, dan Brasil.

**Donor telah meningkatkan jumlah negara di mana mereka mendanai hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.** Dari 2011 hingga 2020, tiga negara utama di setiap cekungan hutan tropis (Brasil, Indonesia, dan DRC) membentuk rata-rata 30 persen dari total penyaluran dana. Dari tahun 2021 hingga 2023, penyaluran dana ini turun menjadi 23 persen, hal ini menunjukkan ekspansi donor ke wilayah geografis baru dan

lebih tersebar merata di berbagai negara. Dari 2016 hingga 2019, 38 negara menerima setidaknya \$1 juta per tahun rata-rata dalam pendanaan yang relevan; antara 2021 dan 2023, ada 47 negara yang memenuhi ambang ini.

**Jumlah donor yang mendukung hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika telah meningkat di semua wilayah.** Pada tahun 2023, jumlah rata-rata donor yang melapor dalam *dataset* pendanaan tenurial Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika di seluruh negara hutan tropis adalah 10. Di Kolombia saja, ada setidaknya 43 donor aktif. Ada 31 donor yang aktif di Indonesia, dan 29 di DRC. Donor publik dan swasta telah mengidentifikasi bahwa mereka berbagi agenda yang sama dalam memajukan kegiatan untuk mengamankan hak tenurial dan mendukung penjagaan hutan lokal Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, dan telah menguraikan perlunya lebih banyak koordinasi satu sama lain di tingkat negara untuk memanfaatkan keuntungan dari sinergi antara program dan secara strategis mengalokasikan dukungan.<sup>26</sup> Donor yang ingin menerapkan pengaturan pendanaan langsung dengan masyarakat setempat juga telah menyoroti pentingnya melibatkan pemerintah negara yang secara historis telah bertindak sebagai perantara untuk pendanaan yang terkait dengan pengakuan tenurial tanah Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.<sup>27</sup>

**Tingkat pendanaan saat ini, sementara meningkat dan lebih beragam, tidak cukup untuk menanggapi peluang yang cukup besar untuk meningkatkan pengakuan hak tenurial kolektif.** RRI memperkirakan bahwa implementasi kerangka hukum yang ada di 18 negara yang penting untuk melestarikan hutan tropis dan keanekaragaman hayati dapat meningkatkan area yang dimiliki secara hukum oleh, atau ditujukan untuk masyarakat dengan jumlah sebesar 260 juta hektar.<sup>28</sup> Misalnya, DRC, Kamerun, dan Indonesia sendiri mencakup hampir 36 persen dari wilayah masyarakat yang tidak diakui secara global - sekitar 250 juta hektar - tetapi hanya menerima 9 persen dari total pendanaan sejak tahun 2020 (\$181,8 juta).<sup>29</sup> Untuk perbandingan, *Path to Scale* memperkirakan bahwa setidaknya \$10 miliar diperlukan hingga tahun 2030 untuk mendukung pengakuan tambahan 400 juta hektar hutan tropis, sebuah bentuk dukungan minimum dan pengakuan hak bagi pemegang hak kolektif untuk berkontribusi secara bermakna pada pencapaian target iklim dan keanekaragaman hayati.<sup>30</sup>

**Pendanaan untuk proyek yang dipimpin masyarakat untuk mengamankan hak dan melestarikan hutan memenuhi hanya sebagian kecil dari permintaan total.** Sementara banyak mekanisme baru pendanaan yang dipimpin dan/atau yang diatur oleh pemegang hak muncul sejak tahun 2020 sebagai jalan untuk memenuhi permintaan yang signifikan akan dukungan langsung pada masyarakat, pengalaman telah menunjukkan bahwa dana yang tersedia jauh dari jumlah yang diperlukan untuk menanggapi peluang yang ada untuk mengamankan hak dan melestarikan hutan dan lanskap pedesaan. Bukti dari data publik menunjukkan bahwa mekanisme yang ada dapat memenuhi paling banyak 30 persen dari proposal yang diterima. Data terbaru dari Dana Teritorial Mesoamerika (*Mesoamerican Territorial Fund*), Dana Podaali (*Podaali Fund*), dan Dana Nusantara - semuanya dipimpin dan diatur oleh para pemegang hak - menunjukkan bahwa permintaan masyarakat dan peluang lokal

untuk mengamankan hak-hak mereka melebihi pendanaan yang tersedia. Dana Teritorial Mesoamerika membantu 31 organisasi mengembangkan catatan konsep pada tahun 2023 tetapi hanya dapat mendukung 22 proyek dengan total \$694.000, dengan nilai proyek rata-rata \$31.000.<sup>31</sup> Dana Podaali, yang mengandalkan format panggilan terbuka, hanya dapat mendanai 8 persen dari 360 proposal yang diterima. Demikian pula, Dana Nusantara hanya mampu mendanai 20 persen dari 384 proposal yang diterima dalam siklus pendanaan pertama mereka. Bukti dari mekanisme pendanaan global seperti *Inclusive Conservation Initiative* (ICI) dan *Dedicated Grant Mechanism* (DGM) dari *Forest Investment Program*, meskipun disaring untuk proposal berkualitas tinggi, menunjukkan bahwa mereka hanya dapat memenuhi sebagian kecil dari permintaan (Tabel 3).

**TABEL 3 | Pendanaan yang Tersedia untuk Proyek Berbasis Komunitas**

MEKANISME	PROPOSAL	DITERIMA	PERSENTASE YANG DIDANAI	PANGGILAN TERBUKA
<i>MEKANISME BARU BERBASIS HAK</i>				
Dana Teritorial Mesoamerika	31	22	70%	X
Dana Podaali	305	32	10.5%	✓
Fund Nusantara	384	76	19.8%	*
<i>MEKANISME YANG AKTIF BARU -BARU INI</i>				
<i>Inclusive Conservation Initiative</i>	>400	10	2.5%	✓
Pantai Gading - DGM	6,642	55	0.8%	✓
Meksiko - DGM	720	90	12.5%	✓
Republik Demokratik Kongo - DGM	47	14	29.8%	✓
Indonesia - DGM	210	49	23.3%	✓
Mozambik - DGM	287	17	5.9%	✓
Brasil - DGM	240	64	26.7%	✓

**Sumber (berdasarkan urutan):** Dana Teritorial Mesoamerika (AMPB). 2023. *FTM Call for Proposals-Data Sheet 2023-2024*; Podaali Fund. 2023. [Dana Masyarakat Adat Amazon Brasil \(Indigenous Fund of the Brazilian Amazon\) mempresentasikan 32 proyek yang dipilih dengan panggilan 'Amazônia Indígena Resiste', di Acampamento Terra Livre](#); Dana Nusantara. Presentasi Internal – Putaran 1 Laporan Administrasi Pendanaan; *Conservation International* dan IUCN. 2021. [GEF Project Document – Inclusive Conservation Initiative](#); *Conservation International*. Laporan Pelaksanaan Program DGM 2015-2022 ([DGM Program Implementation Reports, 2015-2022](#)).

**Catatan:** Data yang dilaporkan tidak berasal dari *Path to Scale Dashboard*. \* = Panggilan Terbuka dalam pilihan set organisasi induk.

## Tren Pendanaan Tematik

Peningkatan pendanaan yang dipimpin oleh konservasi, iklim, dan kegiatan yang berfokus pada pembangunan

Peningkatan pendanaan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika sebagian besar telah didorong oleh peningkatan keterlibatan pemegang hak dalam proyek yang berfokus pada tujuan konservasi, iklim, dan pembangunan (Gambar 4). Pertumbuhan substansial dalam pendanaan untuk Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika yang berfokus pada tujuan iklim, konservasi, dan pembangunan mencerminkan peningkatan pengakuan bahwa para pemegang hak kolektif adalah sekutu vital untuk melestarikan hutan tropis dan mencapai tujuan iklim dan keanekaragaman hayati yang penting. Kegiatan yang memprioritaskan tujuan tenurial dan berbasis hak menciptakan landasan untuk upaya konservasi. Sebaliknya, kegiatan konservasi yang mengenali dan mendukung peran Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika dalam mengelola lanskap mereka dapat memperkuat argumen untuk hak atas tanah dengan menunjukkan hasil positif pada lingkungan dari hak tenurial yang terjamin. Koordinasi donor dan penerima yang lebih baik sangat penting, terutama pada lanskap di mana kedua jenis proyek hadir, mewakili jalan untuk memperbesar dampak dengan pendanaan terbatas.

**GAMBAR 4 | Penyaluran Dana Tahunan Berdasarkan Kategori Tujuan (2011–2023)**



Di bawah kerangka kerja keanekaragaman hayati global (*Kunming-Montréal Global Biodiversity Framework* - GBF) Kunming-Montreal, negara-negara telah berkomitmen untuk melestarikan setidaknya 30 persen tanah dunia pada tahun 2030, juga “mengakui wilayah adat dan tradisional.”<sup>32</sup> Mencapai target ini dengan cara yang menghormati dan memajukan hak-hak Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika membutuhkan penekanan yang kuat pada hak atas tanah dalam pendanaan konservasi - terutama di negara-negara dengan bidang besar dari tanah Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika yang tidak diakui, untuk memastikan bahwa upaya konservasi tidak melanggar hak atas tanah adat.

Namun, tren pendanaan ini juga menunjukkan bahwa hak Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika sendiri, belum didanai pada tingkat yang sama dengan tujuan konservasi, lingkungan, atau pembangunan dengan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika sebagai pemangku kepentingan/penerima manfaat. Ada risiko bahwa tujuan dari hak tenurial, ketika tidak secara langsung atau segera dikaitkan dengan tujuan konservasi, ke depannya akan selalu kurang pendanaan.

### ***Path to Scale Dashboard* sebagai alat untuk memahami prioritas donor**

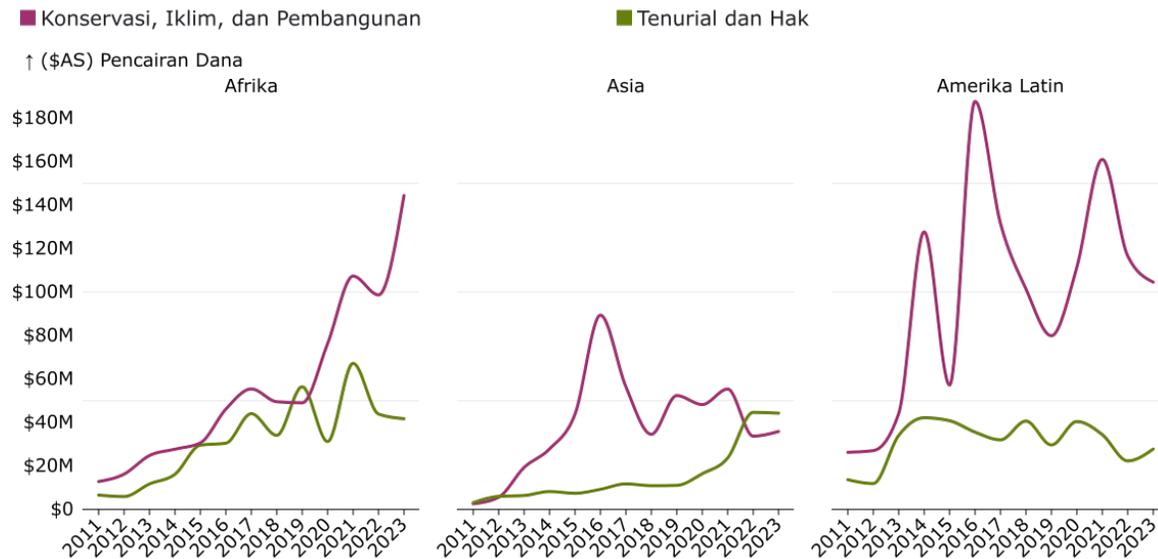
Analisis manual dan kategorisasi kegiatan merupakan pekerjaan intensif waktu di masa lalu, kemajuan yang muncul dalam *Natural Language Processing* (pemrosesan bahasa alami) telah memungkinkan analisis data teks yang lebih cepat dan lebih akurat.<sup>33</sup> Dengan pemahaman yang bukan hanya tentang *siapa* dan *di mana*, tetapi *apa* tujuan utama suatu proyek, kita dapat mulai memodelkan dan menandai aktivitas dengan tema yang relevan. Model kami memungkinkan kami untuk mengatakan, misalnya, bahwa suatu kegiatan lebih fokus pada “konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati” daripada “pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan.” Dengan menilai teks dan dokumen dari ribuan proyek, analisis ini dapat mengidentifikasi tren dalam bahasa yang digunakan donor dan pelaksana untuk menggambarkan kegiatan mereka.

Kami menggunakan dua kategori utama kegiatan - yang merupakan distilasi tujuh “kelompok” bahasa terkait<sup>34</sup> - untuk mengelompokkan proyek yang menggunakan bahasa yang memprioritaskan “tujuan konservasi, iklim, dan pembangunan” dan proyek yang memprioritaskan “tujuan tenurial dan hak.” Secara umum, kegiatan yang memprioritaskan konservasi, iklim, dan hasil pembangunan tidak termasuk ke dalam proyek dengan tujuan utama mengamankan hak atas tanah Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika atau proyek untuk memajukan penentuan nasib mereka sendiri. Kegiatan-kegiatan ini dapat mencakup komponen yang terkait dengan tenurial dan hak, tetapi hanya sebagai bagian dari konservasi, iklim, dan agenda pembangunan yang lebih besar. Kegiatan yang memprioritaskan tujuan tenurial dan hak didanai secara khusus dengan tujuan untuk meningkatkan hak tenurial, pengembangan wilayah, atau untuk memperkuat organisasi dan komunitas Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.

**Penyaluran dana untuk tujuan tenurial dan hak telah meningkat di Afrika dan Asia, sementara menurun di Amerika Latin.**

Dibagi berdasarkan wilayah (Gambar 5) menunjukkan dua tren yang berbeda. Di Asia dan Afrika, pendanaan untuk tujuan tenurial dan hak telah meningkat. Namun, di Amerika Latin, pendanaan dengan tujuan hak dan tenurial tetap stabil atau sedikit menurun sejak sekitar tahun 2014. Ada beberapa penjelasan yang memungkinkan untuk tren yang berbeda ini. Satu, jaringan pemegang hak di Asia dan Afrika telah diperkuat selama dekade terakhir, yang membuka peluang baru untuk pendanaan. Peluang politik baru untuk pengakuan tenurial kemungkinan juga berperan. Selain itu, Amerika Latin juga jauh di depan Afrika dan Asia dalam pengakuan hak tenurial kolektif.<sup>35</sup> Namun, sejak 2015, para pemegang hak kolektif di Amerika Latin telah menghadapi ancaman keselamatan dan keamanan yang meluas bagi para pembela tanah dan ancaman pelucutan hak.<sup>36</sup> Masih ada kebutuhan mendesak akan dana untuk tujuan hak tenurial di Amerika Latin, menjadikan perkembangan kategori pendanaan ini sebuah perhatian.

**GAMBAR 5 | Penyaluran Dana Tahunan Berdasarkan Kategori Tujuan dan Benua (2011–2023)**



**Catatan:** Karena ada pendanaan yang relatif terbatas di Asia, proyek-proyek besar dapat menghasilkan pergeseran seperti yang terlihat pada tahun 2022. Proyek SPLIT Bank Dunia di Filipina, menerapkan pembagian lahan untuk sertifikat kepemilikan individual bertanggung jawab atas kenaikan dan kelanjutannya pada tahun 2023.

## Mendanai kelompok yang terpinggirkan dalam Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika

Sementara analisis ini berfokus pada tren global dalam pendanaan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, dataset memungkinkan pemeriksaan yang lebih mendalam pada tren pendanaan kelompok yang, secara historis, terpinggirkan dalam masyarakat. Prioritas jangka pendek adalah memperluas analisis ini untuk mendukung upaya advokasi untuk lanskap pendanaan yang lebih adil.

### Wanita dan anak perempuan

*Funding with Purpose* (2022) menilai pendanaan tenurial dan pengelolaan hutan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal dari 2011 hingga 2020 dan menemukan bahwa, sementara 32 persen dari deskripsi proyek termasuk setidaknya satu kata kunci terkait gender (disebut dengan kata kunci “root”, seperti “perempuan”), hanya 18 persen bahasa yang dimasukkan yang menunjukkan kesetaraan gender atau hak atau tata kelola perempuan yang mungkin telah dipertimbangkan secara eksplisit.<sup>37</sup> Mengingat kurangnya data anggaran yang terpilah, proporsi ini berfungsi sebagai batas atas, dan kemungkinan besar memberikan penaksiran tinggi untuk bagian program keadilan gender. Data ini mendukung fakta yang sudah jelas bahwa program hak-hak dan kepemimpinan perempuan sangat kekurangan dana, terlepas dari peran penting yang dimiliki oleh perempuan adat dan masyarakat dalam penjagaan hutan, produksi pangan, pelestarian budaya, dan mata pencaharian. Hak tenurial perempuan juga secara positif terkait dengan ketahanan pangan rumah tangga dan kesejahteraan ekonomi, namun perempuan sering dikeluarkan dari banyak struktur tata kelola dan keputusan pengelolaan hutan dan hak tenurial mereka jarang diakui oleh undang-undang nasional.<sup>38</sup>

### Masyarakat Keturunan Afrika

Masyarakat Keturunan Afrika di Amerika Latin dan Karibia secara historis menerima sebagian kecil dari hak dan pendanaan konservasi, terlepas wilayah mereka berpotongan dengan ekosistem penting untuk konservasi dan perubahan iklim<sup>39</sup> dan sejarah unik dan kesenjangan terstruktur yang menghambat pengakuan kolektif dan hak asasi manusia mereka. Sejak 2020, pendanaan yang menyebutkan Masyarakat Keturunan Afrika secara konsisten menerima di bawah \$20 juta per tahun, atau hanya **8 hingga 13 persen dari semua pendanaan tenurial dan pengelolaan hutan masyarakat Amerika Latin dan Karibia** selama periode itu. Sementara Masyarakat Keturunan Afrika terdiri atas lebih dari 134 juta orang (21 persen dari total populasi Amerika Latin dan Karibia),<sup>40</sup> menghuni dan mengelola lebih dari 205 Mha lahan di 16 negara. Di sembilan dari negara-negara ini,<sup>41</sup> 100 persen wilayah Masyarakat Keturunan Afrika didefinisikan sebagai hotspot keanekaragaman hayati, dan di sepanjang area ini, wilayah mereka berdekatan atau tumpang tindih dengan 1.271 kawasan lindung nasional dan internasional. Namun, hanya 9,4 juta hektar lahan Masyarakat Keturunan Afrika yang telah diakui secara hukum dan bersertifikat selama empat dekade terakhir, dan hanya enam negara (Brasil, Kolombia, Bolivia, Ekuador, Meksiko, Nikaragua, dan Honduras) yang telah mengembangkan kerangka hukum yang mengakui hak tenurial kolektif Masyarakat Keturunan Afrika.<sup>42</sup>

## Kesimpulan dan Rekomendasi

Analisis dalam ringkasan ini menemukan bahwa pendanaan keseluruhan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika telah meningkat sebesar 36 persen sejak 2020, dengan 72 persen dari peningkatan didorong oleh *IPLC Forest Tenure Pledge*. Pendanaan juga meningkat dari donor multilateral di luar janji. Namun, terlepas dari komitmen donor untuk memprioritaskan pendanaan langsung ke organisasi pemegang hak, pendanaan modalitas sebagian besar tetap sama dan sedikit dana yang mencapai organisasi lokal secara langsung.

Kami juga menemukan bahwa pendanaan untuk hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika meningkat di semua wilayah dan sedang disalurkan di lebih banyak negara. Dari 2016 hingga 2019, 38 negara rata-rata menerima setidaknya \$1 juta per tahun dalam pendanaan yang relevan, tetapi pendanaan ini tumbuh menjadi 47 negara antara tahun 2021 dan 2023. Untuk pertama kalinya, Afrika menerima lebih banyak hak tenurial masyarakat dan pendanaan penjagaan hutan daripada Amerika Latin di 2023. Namun, meskipun dukungan meningkat, tingkat pendanaan saat ini masih tidak memadai mengingat jumlah klaim atas tanah dan hutan masyarakat yang tidak diakui, hukum dan kebijakan yang ada, dan perkiraan biaya untuk mendapatkannya.<sup>43</sup> Misalnya, implementasi kerangka hukum yang ada untuk mengakui hak tenurial masyarakat di 18 negara yang memiliki hutan dan keanekaragaman hayati dapat meningkatkan luas lahan masyarakat sebesar 260 juta hektar. Mekanisme pendanaan yang dipimpin Masyarakat Adat dan komunitas merespons peluang untuk mendukung prioritas Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika yang dipimpin lokal dan ditentukan sendiri, tetapi tuntutan dana dan peluang yang ada jauh melebihi apa yang tersedia. Data publik menunjukkan bahwa mekanisme yang ada hanya dapat memenuhi paling banyak 30 persen proposal yang diterima.

Jumlah donor yang mendukung hak tenurial dan penjagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika telah meningkat secara global, termasuk di negara-negara hutan tropis utama. Kebanyakan donor mendanai kegiatan dengan tujuan konservasi, iklim, dan pembangunan sebagai tujuan utama (\$307 juta pada tahun 2023) dibandingkan dengan kegiatan yang difokuskan pada tujuan terkait hak tenurial (\$138 juta pada tahun 2023). Lebih banyak koordinasi diperlukan di antara para donor, pemerintah, organisasi pelaksana, dan pemegang hak untuk memastikan bahwa hak-hak masyarakat dan upaya konservasi saling mendukung, serta untuk memajukan pengaturan pendanaan yang dipimpin secara langsung dan secara lokal.

Untuk mendukung komunitas donor dalam mengatasi kesenjangan dan tantangan ini, kami merekomendasikan tindakan berikut:

**1. Tingkatkan transparansi data pada pendanaan saat ini dan sebelumnya untuk hak tenurial dan penjaagaan hutan Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika.**

- Sesuaikan dengan rangkaian umum standar pelaporan untuk meningkatkan transparansi pendanaan bagi Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika, terutama untuk komitmen penting seperti *IPLC Forest Tenure Pledge*. Banyak organisasi mendukung tujuan ini dan bekerja untuk menyelaraskan definisi donor dan struktur pelaporan (mis., *Shandia Platform* dari GATC dan *Paris Roadmap for Tracking of Funds*).<sup>44</sup>
- Meningkatkan transparansi aliran pendanaan ke Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika (termasuk dana non-langsung) untuk mengukur dana yang mencapai organisasi pemegang hak dengan cara yang dapat ditentukan dan dikendalikan masyarakat setempat. Data ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang jalur pendanaan yang sesuai untuk tujuan dan memungkinkan donor untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan belajar dari upaya yang berhasil.
- Memanfaatkan pelaporan yang jelas, transparan, dan dapat diakses untuk mengoordinasikan dan mendukung alokasi sumber daya strategis untuk mengamankan hak dan memajukan penjaagaan hutan lokal, dan untuk memajukan tindakan kolektif pada target iklim dan keanekaragaman hayati 2030.

**2. Memobilisasi pendanaan yang lebih besar dan memajukan mekanisme yang diperlukan untuk menyalurkan sumber daya ke pemegang hak dan organisasi mereka.**

- Memobilisasi sumber daya untuk dapat memberikan janji yang baru dan lebih ambisius pada Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika. Mengingat bahwa *IPLC Forest Tenure Pledge* berakhir setelah 2025, sekarang saatnya untuk mulai merancang janji baru yang memberikan respon memadai baik pada skala tantangan dan peluang untuk dapat memberikan dampak.
- Dengan janji dan komitmen baru, termasuk dukungan khusus untuk ekosistem di luar hutan tropis, seperti lahan kering, padang rumput, lanskap pesisir, dan daerah lain yang diklaim dan dikelola oleh Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika yang penting untuk penyerapan karbon, keanekaragaman hayati, dan perubahan iklim.
- Meningkatkan upaya khususnya di negara-negara yang masyarakatnya memiliki klaim adat atau historis atas wilayah tanah yang luas di mana hak-hak mereka belum diakui, dan terdapat kerangka hukum dan aturan tenurial berbasis masyarakat yang sesuai dengan klaim masyarakat.<sup>45</sup>

- Bermitra dengan pendanaan yang dipimpin oleh pemegang hak sebagai jalan untuk meningkatkan dukungan langsung pada kegiatan yang ditentukan sendiri oleh pemegang hak untuk menjamin hak dan melestarikan ekosistem utama.
- Reformasi sesuai tujuan yang lebih maju untuk sistem pendanaan donor, memperbaiki dan meningkatkan dukungan kepada para pemegang hak. Pendanaan harus: dipimpin oleh pemegang hak, saling bertanggung jawab, fleksibel, jangka panjang, inklusif gender, tepat waktu dan mudah diakses.<sup>46</sup>
- Meningkatkan pendanaan untuk tujuan tenurial dan hak di Amerika Latin mengingat Masyarakat Adat, Komunitas Lokal, dan Masyarakat Keturunan Afrika menghadapi banyak ancaman terhadap hak dan keamanan mereka, yang juga membahayakan tujuan konservasi.
- Meningkatkan dukungan khusus untuk kelompok yang terpinggirkan dalam kategori pemegang hak kolektif yang lebih luas, khususnya wanita, remaja, dan Masyarakat Keturunan Afrika.<sup>47</sup>

### **3. Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi antara donor, pemerintah, organisasi pelaksana, dan pemegang hak, dan mengeksplorasi peluang sinergis dan strategis untuk memaksimalkan dampak dari pendanaan yang terbatas.**

- Di tingkat global, memanfaatkan dan mendukung platform koordinasi yang ada, seperti *Shandia*, *Path to Scale*, *Forest Tenure Funders Group (FTFG)*, dan *Forest and Climate Leaders' Partnership (FCLP)* untuk mengoordinasikan strategi pendanaan dan tindakan kolektif.
- Di tingkat nasional dan regional, memprioritaskan keterlibatan dengan para pemangku kepentingan yang diperlukan untuk menghadapi pendanaan khusus konteks dan hambatan kebijakan, seperti mengumpulkan pejabat pemerintah nasional/provinsi, masyarakat sipil lokal, dan pemimpin masyarakat untuk memajukan reformasi dan implementasi kebijakan, pengaturan pendanaan langsung, dan solusi berbasis tempat lainnya.
- Di tingkat nasional dan regional, pastikan bahwa kegiatan memprioritaskan tujuan konservasi, iklim, dan pembangunan, dan mereka yang memprioritaskan pengakuan dan perlindungan hak dikoordinasikan untuk saling menguatkan dan dapat mencapai dampak sinergis.

## Catatan

<sup>1</sup> Rainforest Foundation Norway. 2021. [Falling Short: Donor funding for Indigenous Peoples and local communities to secure tenure rights and manage forests in tropical countries \(2011-2020\)](#).

<sup>2</sup> Karena ada alasan yang sah bahwa beberapa donor dapat mengaburkan data (mis., hubungan dan konteks yang sensitif, penerima hibah menerima tindakan balasan dari pemerintah daerah dan nasional, risiko terhadap pembela lingkungan dan lahan), kami menyediakan akses hanya ke data yang sudah tersedia untuk umum.

<sup>3</sup> UNFCCC. 2021. [COP26 IPLC Forest Tenure Joint Donor Statement](#).

<sup>4</sup> Rainforest Foundation Norway. 2021. [Falling Short: Donor funding for Indigenous Peoples and local communities to secure tenure rights and manage forests in tropical countries \(2011-2020\)](#).

<sup>5</sup> Rights and Resources Initiative & Rainforest Foundation Norway. 2022. *Funding with Purpose: A Study to Inform Donor Support for Indigenous and Local Community Rights, Climate, and Conservation*. Washington, DC: Rights and Resources Initiative. doi: [10.53892/WRFV7289](#).

<sup>6</sup> Ini juga mencerminkan penyesuaian dengan organisasi lain di bidang tersebut termasuk *Global Alliance of Territorial Communities* (GATC) dan FTFG.

<sup>7</sup> Kami melaporkan semua data, kecuali dinyatakan lain, dalam \$US 2020, sesuai dengan "Falling Short." Penyaluran dana aktivitas yang tidak disesuaikan tersedia di sarana pelacak. Perbandingan lengkap data 2011 hingga 2023 terdapat dalam metodologi. Dari 2011 hingga 2019, donor menyalurkan sekitar \$270,4 juta per tahun, sebanding dengan temuan dalam "Falling Short." Rata-rata pendanaan dari 2016 hingga 2019 adalah \$381 juta.

<sup>8</sup> Estimasi *difference-in-difference* ini sangat tergantung pada tahun yang digunakan dalam periode perbandingan. Hal ini karena donor FTFG juga meningkatkan dana mereka pada tahun 2020 sebelum janjinya.

<sup>9</sup> Adanya peningkatan pendanaan dari multilateral, termasuk antara lain, peningkatan kualitas pelaporan dari tahun 2020 dan seterusnya oleh *Global Environment Facility*.

<sup>10</sup> Dari tahun 2020 hingga 2023, sisa 6 persen dari sumber pendanaan terdiri dari jenis organisasi lainnya (lihat Gambar 1), yang mencakup organisasi non-pemerintah atau non-negara yang menyediakan pendanaan independen.

<sup>11</sup> Laporan tahunan FTFG terbaru menunjukkan bahwa hanya 2,9 persen pendanaan yang bersifat langsung pada tahun 2021, turun menjadi 2,1 persen pada tahun 2022. Karena keterbatasan dalam data yang dilaporkan untuk publik, kami tidak dapat menilai apakah proyek memasukkan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal secara bermakna dan berapa banyak dana non-langsung yang mereka terima.

<sup>12</sup> Rights and Resources Initiative & Rainforest Foundation Norway. 2022. *Funding with Purpose: A Study to Inform Donor Support for Indigenous and Local Community Rights, Climate, and Conservation*. Washington, DC: Rights and Resources Initiative. doi: [10.53892/WRFV7289](#).

<sup>13</sup> Misalnya, sektor kemanusiaan dari komitmen "Grand Bargain" pada tahun 2016 untuk menyalurkan 25% bantuan ke pelaku lokal dan nasional telah gagal, hanya mencapai 1,2% pada 2022. Lihat ALNAP. 2022. [State of the Humanitarian System](#).

<sup>14</sup> Rights and Resources Initiative & Rainforest Foundation Norway. 2022. *Funding with Purpose: A Study to Inform Donor Support for Indigenous and Local Community Rights, Climate, and Conservation*. Washington, DC: Rights and Resources Initiative. doi: [10.53892/WRFV7289](#), Rights and Resources Initiative. 2022. [Building Bridges: Innovations and Approaches to Increase Financing to Indigenous and Afro-descendant Peoples and Local Communities for Climate and Conservation Goals](#). Washington, DC: Rights and Resources Initiative. doi: [10.53892/NPXi4263](#).

<sup>15</sup> Rainforest Foundation Norway. 2021. [Falling Short: Donor funding for Indigenous Peoples and local communities to secure tenure rights and manage forests in tropical countries \(2011-2020\)](#).

<sup>16</sup> USAID. 2023. [Partners in Localization: Designing for Change](#).

<sup>17</sup> *Rights and Resources Initiative*. 2021. [RRI welcome Bezos Earth Fund grant to scale up locally led climate and conservation solutions](#).

<sup>18</sup> *Forest Tenure Funders Group*. 2023. [Indigenous Peoples and Local Communities Forest Tenure Pledge – Annual Report 2021-2022](#).

<sup>19</sup> Kami memperkirakan bahwa setidaknya \$841,9 juta disalurkan antara 2021 dan 2023 oleh donor FTFG yang melapor secara publik.

<sup>20</sup> *Global Alliance for Territorial Communities*. 2023. [Shandia Annual Report 2023](#).

<sup>21</sup> Tidak seperti donor bilateral dan multilateral lainnya, pengeluaran dilaporkan dengan dua cara oleh BMZ, 'Penyaluran Dana' untuk proyek-proyek yang diterapkan oleh KFW, dan pengeluaran oleh pelaku non-negara lainnya. Kami menyertakan pengeluaran ini dalam data kami.

<sup>22</sup> *House of Commons Committee*. 2024. [The UK's contribution to tackling global deforestation: Government Response to the Committee's Fourth Report](#).

Misalnya, kami mengumpulkan informasi keuangan dari *UN Multi-partner Trust Fund* dan kegiatan proyek yang dilaporkan untuk CAFI dan menilai setiap kegiatan daripada mengalokasikan bagian ke organisasi bilateral yang melakukan pendanaan.

<sup>23</sup> Meskipun IATI memang memasukkan data dari berbagai lembaga multilateral, data penyaluran dana dan deskripsi kegiatan biasanya terbatas atau tidak akurat. Kami menyusun data publik dari lembaga multilateral jika tersedia untuk melengkapi data IATI dan meningkatkan kualitas pelaporan.

<sup>24</sup> Kelambatan dalam melaporkan data ke IATI atau situs mikrodata lainnya adalah tema umum dari *Aid Transparency Index* yang diproduksi oleh *The Global Campaign for Aid and Development Transparency*. <https://www.publishwhatyoufund.org/the-index/2022/>.

<sup>25</sup> Kualitas data geografis telah meningkat dari waktu ke waktu namun tetap menjadi titik lemah bagi semua organisasi yang melapor. Untuk menghindari penghitungan ganda, kami melaporkan data untuk kegiatan yang berfokus pada negara di sini—cara ini akan membatasi total penyaluran yang dilaporkan relatif terhadap angka yang dilaporkan secara global.

<sup>26</sup> Lihat, mis., Rekomendasi 3 pada rencana kerja tahunan *Path to Scale 2023 (Path to Scale 2023 annual workplan)*. *Path to Scale, Rights and Resources Initiative*. 2023. [Path to Scale Priorities and 2023 Workplan](#).

<sup>27</sup> Pada *First Forum of Indigenous and Local Community Women in Central Africa and the Congo Basin tahun 2023* di Brazzaville, Kongo, para pemimpin perempuan adat dan lokal, donor internasional, dan pejabat Afrika berkumpul untuk meningkatkan peran perempuan dalam upaya iklim dan keanekaragaman hayati. Donor juga menyusun strategi untuk meningkatkan dukungan pada proyek hak dan konservasi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal. Lihat *Rights and Resources Initiative*. 2023. [Press Release: Indigenous and local community women from Central Africa and the Congo Basin call for direct access to funding to help their efforts to achieve 30x30 goals](#).

<sup>28</sup> Termasuk: Argentina, Bolivia, Brasil, Kamboja, Chili, Kolombia, Republik Demokratik Kongo, Kosta Rika, Guatemala, India, india, Kenya, Meksiko, Namibia, Nepal, Peru, Filipina, Venezuela. *Rights and Resources Initiative*. 2023. [Who Owns the World's Land? Global State of Indigenous, Afro-descendant, and Local Community Land Rights Recognition from 2015–2020](#).

<sup>29</sup> Berdasarkan besar wilayah masyarakat yang tidak diakui untuk negara-negara dengan hutan tropis yang memenuhi syarat ODA (mis., tidak termasuk wilayah masyarakat di Kanada atau Australia).

<sup>30</sup> *Path to Scale*. [Targets Page](#).

<sup>31</sup> *Mesoamerican Territorial Fund (AMPB)*. 2023. *FTM Call for Proposals – Data Sheet 2023-2024*.

<sup>32</sup> *Convention on Biological Diversity*. 2022. [Global Biodiversity Framework Targets](#).

<sup>33</sup> Nussbaum, Z., et al. 2024. [Nomic Embed: Training a Reproducible Long Context Text Embedder](#).

- <sup>34</sup> Cluster ini meliputi (1) konservasi lingkungan dan keanekaragaman hayati, (2) pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan, (3) hak Masyarakat Adat dan hak asasi manusia, (4) kepemilikan lahan dan inisiatif hak, (5) tata kelola, hukum, dan kebijakan, (6) keterlibatan masyarakat, dan (7) perubahan dan ketahanan iklim.
- <sup>35</sup> *Rights and Resources Initiative*. 2023. [Who Owns the World's Land? Global State of Indigenous, Afro-descendant, and Local Community Land Rights Recognition from 2015-2020](#).
- <sup>36</sup> *Global Witness*. 2023. [Standing Firm: The Land and Environmental Defenders on the Frontlines of the Climate Crisis](#). *Rights and Resources*. 2018. [As regimes attempt to roll back human rights, Indigenous Peoples and local communities find power in partnerships](#).
- <sup>37</sup> *Rights and Resources Initiative & Rainforest Foundation Norway*. 2022. *Funding with Purpose: A Study to Inform Donor Support for Indigenous and Local Community Rights, Climate, and Conservation*. Washington, DC: *Rights and Resources Initiative*. doi: 10.53892/WRFV7289.
- <sup>38</sup> *Rights and Resources Initiative*. 2017. *Power and Potential: A Comparative Analysis of National Laws and Regulations Concerning Women's Rights to Community Forests*. Washington, DC: *Rights and Resources Initiative*. doi: 10.53892/PMYV6840.
- <sup>39</sup> Lahan Masyarakat Keturunan Afrika Tumpang tindih dengan 88,8 Mha hutan hujan, 5,1 Mha lahan basah, 1,8 Mha semak, 515.020 ha hutan kering, dan 237.719 ha hutan bakau dan ekosistem kelautan ([RRI, PCN, CONAQ, OTEC, 2023](#)).
- <sup>40</sup> *Economic Commission for Latin America and the Caribbean (ECLAC)*. 2021. *Afrodescendants and the matrix of social inequality in Latin America: challenges for inclusion*. Ringkasan. Santiago. Dokumen Proyek (LC/TS.2021/26).
- <sup>41</sup> Di Belize, Bolivia, Kosta Rika, Ekuador, Guatemala, Honduras, Guatemala, Nikaragua, dan Panama, 100% dari tanah yang dihuni dan dikelola oleh Masyarakat Keturunan Afrika didefinisikan sebagai hotspot dari keanekaragaman hayati.
- <sup>42</sup> *Rights and Resources Initiative, Process of Black Communities, Pontifical Universidad Javeriana's Observatory of Ethnic and Campesino Territories, and the National Coordination of Articulation of Rural Black Quilombola Communities*. 2023. *Afro-descendant Peoples' Territories in Biodiversity Hotspots across Latin America and the Caribbean*. Washington, DC: *Rights and Resources Initiative*. doi: [10.53892/FTMK5991](#).
- <sup>43</sup> *Rights and Resources Initiative dan The Tenure Facility*. 2021. *Scaling-Up the Recognition of Indigenous and Community Land Rights: Opportunities, Costs and Climate Implications*. Washington, DC: *Rights and Resources Initiative*. doi: [10.53892/QMUD8864](#).
- <sup>44</sup> Untuk mempelajari lebih lanjut tentang *Paris Roadmap for Tracking of Funds*, lihat: <https://charapa.dk/tracking-funds/>.
- <sup>45</sup> Pada edisi kedua *Who Owns the World's Land?* (2023) dari RRI, kerangka hukum yang ada dibandingkan dengan perkiraan bidang di mana masyarakat memiliki klaim adat atau historis, tetapi hak-hak mereka belum diakui. RRI mengidentifikasi 18 negara di mana terdapat aturan tenurial berbasis masyarakat yang secara langsung sesuai dengan klaim masyarakat dan di mana implementasi kerangka hukum yang ada dapat memberikan pengakuan lebih dari 260 Mha lahan di mana masyarakat sudah memiliki hak atau klaim adat, lebih dari dua kali lipat dari total area yang diakui antara tahun 2015–2020 di 73 negara. Negara -negara ini adalah Argentina, Bolivia, Brasil, Kamboja, Chili, Kolombia, DRC, Kosta Rika, Guatemala, India, india, Kenya, Meksiko, Namibia, Nepal, Peru, Filipina, dan Venezuela. doi: [10.53892/MHZN6595](#).
- <sup>46</sup> *Rights and Resources Initiative & Rainforest Foundation Norway*. 2022. *Funding with Purpose: A Study to Inform Donor Support for Indigenous and Local Community Rights, Climate, and Conservation*. Washington, DC: *Rights and Resources Initiative*. doi: [10.53892/WRFV7289](#).
- <sup>47</sup> Lihat, sebagai contoh, *Our Call to Action: Climate Finance Must Not Leave Indigenous, Afro-descendant and Local Community Women and Girls Behind!* Tersedia di: <https://doi.org/10.53892/ERHL1637>.